

**PERAN GURU AGAMA DAN SEKOLAH  
DALAM MEMBANGUN SIKAP KEBERAGAMAAN YANG INKLUSIF  
SISWA SMP N 1 KALASAN**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

**Waluyo**

**NIM: 07410056**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2011**

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UTN 2 /DTPP 01 /215/2011

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Waluyo

NIM : 07410056

Jurusan : PAI

Fakultas : Tabiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 04 November 2011

Yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

Waluyo

NIM: 07410056



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/215/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PERAN GURU AGAMA DAN SEKOLAH  
DALAM MEMBANGUN SIKAP KEBERAGAMAAN YANG INKLUSIF  
SISWA SMP N 1 KALASAN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Waluyo

NIM : 07410056

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 15 November 2011

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Dr. Sabarudin, M.Si

NIP. 19680405 199403 1 003

Penguji I

Drs. Nur Munajat, M.Si  
NIP. 19680110 199903 1 002

Penguji II

Dra. Hj. Afiyah, AS., M.Si  
NIP. 19470414 198003 2 001

Yogyakarta, 23 NOV 2011

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Hamruni, M.Si  
NIP. 19590525 198503 1 005

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Waluyo

Lamp : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Waluyo

NIM : 07410056

Judul Skripsi : PERAN GURU AGAMA DAN SEKOLAH DALAM MEMBANGUN SIKAP KEBERAGAMAAN YANG INKLUSIF SISWA SMP N 1 KALASAN

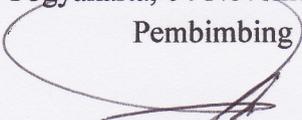
sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 04 November 2011

Pembimbing

  
Dr. Sabarudin, M. Si

NIP. 19680405 199403 1 003

## MOTTO

يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ  
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

*“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal dan mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”. (Q. Al-Hujarat: (49) 13).<sup>1</sup>*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Asjad, *Al-Qur'an dan Tarjemahnya Juz 1 s/d 30*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), hal. 412.

**PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini saya persembahkan untuk**

**Almamaterku tercinta  
Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين وبه نستعين على أمور الدّنيا و الدين. اشهد ان لا اله الا الله و اشهد انّ محمّدا عبده ورسوله. اللهم صلّ على سيّدنا محمّد و على اله و صحبه اجمعين. اما بعد

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah swt, yang Maha sempurna dan Dzat ayang tiada Tuhan selain Dia. Dengan kesempurnaan-Nya peneliti dibeikan kesehatan, kekuatan, petunjuk, dan pertolongannya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw sebagai pembawa risalah kebenaran dari Allah swt, yang telah menuntun umat manusia menuju jalan yang terang, jalan yang bisa memberikan kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan hasil penelitian tentang “PERAN GURU AGAMA DAN SEKOLAH DALAM MEMBANGUN SIKAP KEBERAGAMAAN YANG INKLUSIF SISWA SMP N 1 KALASAN”. Penulis sangat menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati maka pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada:

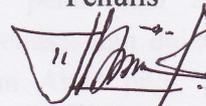
1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Sukiman, M. Pd, selaku penasehat akademik yang telah memberikan kontribusinya selama mas perkuliahan.
4. Bapak Dr. Sabarudin, M. Si., selaku pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ayahanda Sarno beserta Ibunda Rusmini, yang telah membesarkan dan mendidik peneliti dengan penuh kecintaan, segala do'a yang tiada henti, pengorbanannya, perhatiannya, dan semua kasih sayang yang tiada ternilai.
6. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu.

Kepada semua pihak tersebut di atas, peneliti hanya bisa berdo'a semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan guna kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Yogyakarta, 17 Oktober 2011

Penulis



Waluyo

NIM: 07410056

## ABSTRAK

WALUYO, **Peran Guru Agama dan Sekolah Dalam Membangun Sikap Keberagamaan Yang Inklusif Siswa SMP N 1 Kalasan**, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2011.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dan sekolah dalam membangun sikap keberagamaan yang inklusif siswa SMP N 1 Kalasan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan penelitian pendidikan terutama dibidang upaya guru dan sekolah dalam membangun sikap keberagamaan yang inklusif, sekaligus sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan program pengembangan sikap keberagamaan yang inklusif siswa SMP N 1 Kalasan dan juga sebagai koleksi pustaka yang bermanfaat.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) secara kualitatif, dengan mengambil latar penelitian di SMP N 1 Kalasan Sleman Yogyakarta. Pengumpulan datanya dilakukan dengan pengamatan (observasi), wawancara bebas terpimpin dan dokumentasi. Setelah data didapatkan, kemudian dianalisis dengan dengan (*flow model analisis*), yaitu konsep analisis data yang terdiri dari langkah-langkah reduksi, penyajian data, pengambilan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan: *Pertama*, sikap keberagamaan siswa SMP N 1 Kalasan Sleman Yogyakarta sudah dapat dikatakan inklusif. Keberagamaan siswa bisa dikatakan sudah terbilang inklusif dibuktikan dengan minimnya perkelahian atau kekerasan yang disebabkan oleh perbedaan agama siswa, mereka hidup berdampingan antara siswa yang satu dengan lainnya, toleransi, saling menghargai dan menghormati perbedaan yang ada. *Kedua*, upaya guru dalam membangun sikap keberagamaan yang inklusif bagi siswa di SMP N 1 Kalasan diwujudkan dalam bentuk: 1) Keteladanan dan pembiasaan, yaitu dengan memberi contoh sikap demokrasi dan membiasakan siswa untuk saling menghargai dan menghormati perbedaan yang ada. 2) Mengembangkan materi ajar pendidikan agama 3) Mengevaluasi. *Ketiga*, dukungan yang sekolah berikan direalisasikan dalam bentuk kegiatan-kegiatan seperti: kajian kemuslimahan, pengajian Ahad pagi, pesantren ramadhan, infaq, zakat dan qurba untuk yang muslim dan natalan di sekolah, kunjungan tempat-tempat social dan ziarah keimanan untuk yang non muslim.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>HALAMAN DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>HALAMAN DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
D. Kajian Pustaka .....	9
E. Landasan Teori .....	12
F. Metode Penelitian .....	19
G. Sistematika Pembahasan.....	24
<b>BAB II: GAMBARAN UMUM SMP N 1 KALASAN</b>	
A. Letak dan Keadaan Geografis SMP N 1 Kalasn.....	27
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya.....	28
C. Visi dan Misi SMP N 1 Klasan.....	30
D. Struktur Organisasi SMP N 1 Kalasan .....	32
E. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa .....	33
F. Sarana dan Prasarana .....	39
G. Kurikulum.....	43
H. Lingkungan .....	45
<b>BAB III: SIKAP KEBERAGAMAAN INKLUSIF DALAM PENDIDIKAN</b>	
A. Sikap keberagaman siswa SMP N 1 Kalasan .....	46
B. Pengembangan Sikap Keberagaman Siswa Yang Inklusif di SMP N 1 Kalasan .....	49
C. Bentuk Dukungan Sekolah Dalam Upaya Pngembangan	

Sikap Keberagaman Siswa Yang Inklusif di SMP N 1 Kalasan .....	71
<b>BAB IV: PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	87
B. Saran-Saran.....	88
C. Kata Penutup.....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel I	: Struktur Organisasi SMP N 1 Kalasan .....	32
Tabel II	: Daftar Guru dan Mata Pelajara Yang Diampu DI SMP N 1 Kalasan.....	33
Tabel III	: Keadaan Karyawan/Pegawai SMP N 1 Kalasan 2010/2011 .....	36
Tabel IV	: Data Siswa SMP N 1 Kalasan Lim Tahun Terakhir.....	37
Tabel V	: Data Siswa SMP N 1 Kalasan Th. Pelajaran 2010/2011 .....	38
Tabel VI	: Data Siswa Berdasarkan Keyakinan 2010/2011.....	39
Tabel VII	: Data Sarana dan Prasarana SMP N 1 Kalasan .....	40
Tabel VIII	: Daftar Koleksi Buku Perpustakaan .....	43
Tabel IX	: Prosentase Kelulusan Siswa Lima Tahun Terakhir.....	44
Tabel X	: Materi Ajar Pendidikan Agama Islam .....	59
Table XI	: Materi Ajar Pendidikan Agama Katolik.....	60

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan.<sup>1</sup> Aktivitas dalam mendidik yang merupakan suatu pekerjaan memiliki tujuan dan ada sesuatu yang hendak dicapai dalam pekerjaan tersebut, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan disetiap jenis dan jenjang pendidikan, semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral.

Pendidikan Agama adalah usaha sadar dalam membimbing, mengajar, dan mengasuh anak untuk dapat mencapai kecerdasan sesuai dengan ajaran agama yang diyakininya yang pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran agamanya sebagai pandangan hidup sehingga dapat mendatangkan keselamatan.

Agama merupakan keyakinan yang paling mendasar dalam diri manusia. Keyakinan tersebut dapat diwujudkan menjadi aktifitas sosial keagamaan yang dapat menimbulkan perilaku keagamaan. Dengan demikian, secara tidak langsung proses ini akan membebentuk sebuah sistem nilai yang diakui bersama. Namun akhir-akhir ini banyak terjadi kekerasan dan kejadian yang

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, Edisi Revisi, Cetakan ketiga, 2005), hal. 22.

tidak manusiawi mengatas namakan agama kiranya sangat memprihatinkan dan sekaligus tanda tanya. Pada dasarnya agama diturunkan di muka bumi ini adalah sebagai penjaga keharmonisan baik dalam dimensi jasmaniyah maupun ruhaniyah, namun pada kenyataanya justru malah menjadi pengundang timbulnya bencana antar umat beragama.

Agama, seharusnya dapat menjadi pendorong bagi umat manusia untuk selalu menegakkan perdamaian dan meningkatkan kesejahteraan bagi seluruh umat manusia di bumi ini. Sayangnya, dalam kehidupan yang sebenarnya, agama justru menjadi salah satu penyebab terjadinya kekerasan dan kehancuran umat manusia.<sup>2</sup>

Dalam perkembangannya, terutama dalam era terkini, banyak orang menilai bahwa agama justru menjadi sumber ketidakharmonisan kehidupan umat manusia. Anggapan ini muncul karena agama telah menciptakan “pagar beton” yang memisah-misahkan umat manusia.<sup>3</sup>

Munculnya berbagai anggapan bahwa konflik yang terjadi di Indonesia ini disebabkan karena adanya keyakinan antara manusia yang satu dengan yang lainnya. Agama seolah menjadai motor penggerak berbagai konflik dan kerusuhan. pandangan demikian di sisi lain seolah-olah menyodorkan bahwa ajaran agama yang satu dengan yang lainnya memang bertetanggan dan konflik yang terjadi dimasyarakat merupakan konskuensi logis dari perbedaan

---

<sup>2</sup> M. Ainul Yaqin, *Pendidikan Multukultural; Cross-Cultural Understanding Untuk Demokrasi dan Keadilan* (Yoyakarta: Pilar Media, cet. I, 2005) hal. 34

<sup>3</sup> *Ibid*, hal. 38

tersebut. Pendek kata konflik agama yang ada dimasyarakat dipandang sebagai cerminan perbedaan iman dan in terprestasi agama.<sup>4</sup>

Sejarah membuktikan bahwa munculnya konflik atau kekerasan diasumsikan sebagai akibat dari perbedaan keyakinan umat manusia.<sup>5</sup> Beberapa konflik keagamaan dan kultural yang terjadi di Barat turut memperlebar konflik-konflik yang disebabkan karena perbedaan kelompok keagamaan dan cultural pada negara-negara berkembang yang ada di Asia dan Afrika. Umat Hindu dan umat Muslim di India (dan sekarang antara umat Hindu dan orang-orang Kristiani juga), umat Muslim dan umat Kristen di beberapa negara Afrika, seperti Nigeria dan Sudan dilanda konflik.<sup>6</sup>

Beberapa wilayah di Asia Tenggara dilanda konflik agama. Seperti di Myanmar dan Muangtai konflik antara Islam dan Budha, di Filipina antara Katholik dan Islam. Terakhir pembantaian pengungsian umat Islam di Bosnia. Semua itu meskipun agama bukanlah satu-satunya faktor pemicu konflik, tetapi agama sangat berperan di dalamnya.<sup>7</sup>

Barangkali berbagai kasus konflik saat ini merupakan gejala tidak berhasilnya penanaman nilai-nilai saling memahami perbedaan dan aplikasi lanjut terhadap kondisi tersebut. Apabila pada masa orde baru bangsa Indonesia menjadi referensi dunia sebagai negara yang sangat damai tenang

---

<sup>4</sup> Muslim Abdurrahman, *Islam Sebagai Kritik Sosial*, (Jakarta:Erlangga, 2003), hal.61

<sup>5</sup> Amin Abdullah, *Pengajaran Kalam Dan Teologi Di Era Kemajemukan Sebuah Tinjauan Materi Dan Metode Pendidikan Agama*, dalam *Tasawuf Afkar*, no 11, 2001, hal. 6

<sup>6</sup> Asghar Ali Engineer, *Islam Masa Kini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet. I, 2004) hal. 39

<sup>7</sup> Shahrin Harahap, *Islam Dinamis; Menegakkan Nilai-Nilai Ajaran Al-Qur'an Dalam Kehidupan Modern Di Indonesia* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997) , hal. 266

dan harmonis terutama dalam hubungan antar ras, agama, etnis yang dapat hidup berdampingan dengan sangat mesranya. Namun semua ini berbalik 180 derajat menjadi bangsa *barbar* yang dengan sedikit disulut persoalan sepele menjalar menjadi konflik antar kelompok masyarakat. Menurut analisis hal ini disebabkan adanya pola *top down* dalam menumbuhkan sikap positif terhadap perbedaan yang dilakukan oleh pemerintah (orde baru), akibatnya yang muncul adalah *pseudo pluralism*. Seakan masyarakat hidup dalam keadaan damai namun dibalik itu terdapat “bom waktu “yang siap ”meledak” jika sedikit dipicu oleh rangsangan sedikit “api”.<sup>8</sup>

Konflik yang belakangan ini terjadi di Indonesia adalah penyerangan Cikuesik atau penyerangan warga desa Cikuesik terhadap jamaah Ahmadiyah di Desa Umbulan, Cikeusik, Pandeglang, Banten, pada hari Minggu, 6 Februari 2011, sekitar pukul 10.00 WIB. Akibat penyerangan ini, tiga orang tewas, sementara dua mobil, satu motor, dan satu rumah, hancur diamuk masa dan tragedi Temanggung, yakni sebuah peristiwa yang berujung pada pembakaran dua buah gereja, satu sekolah, dan satu kantor polisi itu berawal dari persidangan kasus penistaan agama dengan terdakwa Antonius Richmond Bawengan di Pengadilan Negeri Temanggung, di Jalan Jenderal Sudirman.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Seyyed Hossein Nasr, *The Heart of Islam, Pesan-Pesan Universal Islam Untuk Kemanusiaan*, (bandung: Mizan, cet. I, 2003), hal. 1

<sup>9</sup> [http://www.wahidinstitute.org/Berita/Detail/?id=250/hl=id/Menyikapi\\_Penyerangan\\_Ahmadiyah\\_Cikeusik\\_Dan\\_3\\_Gereja\\_Di\\_Temanggung](http://www.wahidinstitute.org/Berita/Detail/?id=250/hl=id/Menyikapi_Penyerangan_Ahmadiyah_Cikeusik_Dan_3_Gereja_Di_Temanggung). Diakses pada hari Jum'at, 01 April 2011, pkl. 20.30

Kehadiran agama Islam yang dibawa Nabi Muhammad Saw. Diyakini dapat menjamin terwujudnya kehidupan manusia yang sejahtera lahir dan batin. Di dalamnya terdapat berbagai petunjuk tentang bagaimana seharusnya manusia itu menyikapi hidup dan kehidupan ini secara lebih bermakna dalam arti yang seluas-luasnya.<sup>10</sup> Pada agama-agama lain selain agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Juga memiliki nilai universal yang secara garis besar sama antara agama yang satu dengan agama lainnya, mengajarkan kehamonisan, kedamaian, kerukunan, saling menghormati, menjunjung kebersamaan, menjunjung moral dan etika dan lain sebagainya.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa penyebab utama lahirnya benturan bukan ajaran agama, tetapi ambisi pribadi atau golongan, kepentingan ekonomi dan politik walaupun harus diakui bahwa kepentingan tersebut dapat dikemas dengan kemas agama, apalagi bila ajarannya disalah pahami.<sup>11</sup>

Merebaknya konflik lintas-keagamaan dan lintas-kultural di berbagai belahan dunia dewasa ini, menjadi pemicu utama lahirnya gerakan lintas-keagamaan (*interreligious dialogue*) dan lintas-kultural. Alasan konflik tersebut sangatlah beragam.<sup>12</sup>

Pendidikan inklusif (*inclusive education*) belum banyak menjadi perhatian dalam diskursus pendidikan. Padahal disadari atau tidak praktek diskriminasi selalu dekat dengan proses pendidikan formal. Tidak hanya dari

---

<sup>10</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2006), hal. 1

<sup>11</sup> M. Quraisy Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Penerbit Mizan, cet. XIV), hal. 362

<sup>12</sup> Asghar Ali Engineer, *Islam Masa Kini*, hal. 35

segi akses untuk dijangkau bagi kalangan manapun, namun juga telah menjadikan banyak orang ter-eksklusi dari pola mainstream pendidikan yang ada. Maka fungsi dari pendidikan inklusif adalah mengarusutamakan gerakan pengetahuan sebagai wadah yang anti diskriminasi. Sebuah wadah yang mampu memposisikan siapapun sebagai “*subject*” untuk bersama-sama menumbuhkan ruang belajar bersama yang tentunya bisa diakses oleh siapapun.<sup>13</sup> Melihat beberapa gambaran kejadian seperti di atas maka penting kiranya bagi seorang guru atau sekolah untuk menerapkan secara langsung beberapa aksi guna mengembangkan pemahaman keberagaman siswa yang inklusif dan moderat di sekolah.<sup>14</sup>

Jika diamati secara umum siswa SMP N 1 Kalasan di lingkungan kesehariannya (sekolah) dari sikap bergaul, belajar dan lain sebagainya sangat mencerminkan sikap keberagaman yang inklusif. Walaupun mereka hidup dalam lembaga pendidikan negeri (SMP N 1 Kalasan) yang *notabene* guru, siswa maupun karyawannya memiliki latar belakang keyakinan (agama) yang berbeda-beda tetapi mereka mampu melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan tenteram dan damai.

Siswa SMP N 1 Kalasan berasal dari berbagai agama, di antaranya: Islam, Katolik, Kristen, dan Hindu, akan tetapi dalam realitasnya para siswa dapat hidup berdampingan dengan damai, tenang serta harmonis. Bahkan

---

<sup>13</sup> Taufiq Saifuddin, “Gerakan Pengetahuan:Perpaduan Wacna Keislaman dan Keilmuan Menuju Pendidikan Islam Yang Inklusif”, dalam Sabarudin dan Masroer “*Islam Rahmatan Lil Alamin*” Karya Ilmiah Unggulan Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, (Yogyakarta: Diterbitkan oleh Bagian Kemahasiswaan UIN Sunan Kalijaga, 2010), hal. 1

<sup>14</sup> M. ainul Yaqin, *Pendidikan Multukultural*; hal. 61

selama ini sama sekali belum pernah ada konflik sesama siswa yang disebabkan karena masalah perbedaan latar belakang keyakinan (agama).<sup>15</sup>

Setiap siswa di SMP N 1 Kalasan diajarkan mata pelajaran agama berdasarkan keyakinan masing-masing siswa yang diampu oleh guru mata pelajaran yang memiliki agama yang sama dengan siswanya. Di dalam mata pelajaran agama dikembangkan pula materi tentang bagaimana sikap keberagaman yang inklusif. Hal tersebut sebagai pendorong terwujudnya lingkungan yang respon (memahami) terhadap perbedaan agama.<sup>16</sup>

Adapun proses pembelajaran SMP N 1 Kalasan ini menggunakan kurikulum KTSP, tidak lain halnya dengan mata pelajaran Pendidikan Agama. Sehingga setiap siswa mendapatkan mata pelajaran sesuai dengan agama masing-masing siswa, namun yang terpenting adalah perlu peran dan dukungan dari berbagai pihak agar siswa lebih menghayati materi pelajaran dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, ataupun setelah mereka terjun dalam lingkungan masyarakat secara langsung. Dalam hal ini aspek afektif dan psikomotorik lebih ditekankan dengan tidak mengesampingkan aspek kognitif. Guru pun harus aktif menilai dari segi psikomotorik, misalnya dengan selalu mengamati siswa dalam pergaulannya pada saat jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran,

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Drs. H. Tri Rahardjo, M.Pd, selaku Kepala SMP N 1 Kalasan di rumah kepala sekolah, pada hari Kamis, Tanggal 24 Maret 2011 pukul 08.00 WIB.

<sup>16</sup> *Ibid.*

seperti contohnya sikap siswa terhadap guru, karyawan, pegawai TU maupun dengan teman-temannya.<sup>17</sup>

Dari berbagai permasalahan di atas dan pra research yang peneliti lakukan, menjadi alasan peneliti untuk menjadikan SMP N 1 Kalasan sebagai tempat penelitian. Menurut pengamatan peneliti, sekolah tersebut sangat menarik untuk diteliti baik dari segi sikap keberagaman siswanya maupun peran guru dan sekolah dalam menumbuhkan sikap keberagaman yang inklusif siswa SMP N 1 Kalasan.

Berdasarkan kondisi yang telah diuraikan, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang Peran Guru Agama Dan Sekolah Dalam Mengembangkan Sikap Keberagaman Yang Inklusif Siswa SMP N 1 Kalasan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka ada beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai rumusan masalah penelitian ini, diantaranya:

1. Bagaimana sikap keberagaman siswa SMP N 1 Kalasan?
2. Bagaimana peran guru dalam mengembangkan sikap keberagaman siswa yang inklusif di SMP N 1 Kalasan?
3. Bagaimana bentuk dukungan sekolah terhadap upaya pengembangan sikap keberagaman siswa yang inklusif di SMP N 1 Kalasan?

---

<sup>17</sup> *Ibid.*

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Mengetahui sikap keberagaman siswa SMP N 1 Kalasan.
- b. Mengetahui peran guru dalam mengembangkan sikap keberagaman yang inklusif siswa SMP N 1 Kalasan.
- c. Mengetahui bentuk dukungan sekolah terhadap upaya pengembangan sikap keberagaman yang inklusif siswa SMP N 1 Kalasan.

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Secara teoritis keilmuan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan menambah wawasan tentang sikap keberagaman yang inklusif khususnya untuk peneliti dan umumnya untuk para pembaca.
- b. Secara praktis keilmuan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran terhadap kalangan para guru dan sekolah, terkait peranannya dalam mengembangkan sikap keberagaman yang inklusif di lingkungan sekolah.

## **D. Kajian Pustaka**

Guna melengkapi skripsi ini, peneliti menggunakan kajian dari penelitian sebelumnya yang membahas masalah tentang toleransi umat beragama, diantaranya adalah:

1. Skripsi Arif Darmawan, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Trbiyah UIN Sunan Kalija Yogyakarta Tahun 2005 yang berjudul “Peran

*Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Siswa SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta*”, menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai peran yang cukup besar dalam menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama. Diantaranya sebagai pembimbing, pengarah, memberikan pemahaman sekaligus sebagai motivator dalam menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama siswa.

2. Skripsi Ma'ruf Yuniarno, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2004 yang berjudul “Kontribusi Lingkungan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat Terhadap Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Siswa Sekolah Menengah di Kabupaten Banyumas”, menjelaskan terdapat kontribusi yang berarti dan signifikan dari lingkungan sekolah terhadap sikap toleransi antar umat beragama siswa sekolah menengah di Kabupaten Banyumas dengan jumlah sumbangan relatif besar 18,241% dan sumbangan efektif sebesar 6,543%. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa lingkungan sekolah turut membantu pembentukan sikap toleran antar umat beragama.
3. Skripsi Mas Hariyanto, jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2006 yang berjudul “Dakwah Dan Toleransi Antarumat Beragama (Study Tentang Kerukunan Umat Muslim dan Hindu di Kabupaten Jembrana Profinsi Bali)”, menjelaskan bahwa Gerakan dakwah Islam di Kabupaten Jembrana

mampu memberikan perannya dalam membangun sikap toleransi antarumat beragama melalui dakwah dakwah kulturalnya dalam hal ini nilai-nilai seni yang ada dalam masyarakat Jembrana.

4. Skripsi Jamal Ghofir, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2006, yang berjudul “Dakwah Dan Toleransi Umat Beragama (Studi Dakwah Rasulullah di Madinah)”, menjelaskan Islam mengajarkan bahwa pluralitas adalah *sunatullah*, sesuatu yang tidak dapat dibantah adanya dan diciptakan demi untuk kebahagiaan manusia itu sendiri. Islam yang dibawa Rasulullah merupakan agama yang sangat mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan dan toleransi, khususnya toleransi beragama di tengah-tengah masyarakat yang plural. Sebagaimana yang telah ditransformasikan oleh Rasulullah di kota Madinah dengan perjanjian Piagam Madinah.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa penelitian yang lalu hanya pangkal atau landasan pembahasannya hanya pada tataran teoritik dari telaah buku saja padahal belum tentu teori dapat dipraktikkan dalam realitas yang ada sebenarnya. Sedangkan dalam Skripsi Arif Darmawan, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2005 yang berjudul “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Siswa SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta”, lebih menekankan kepada peran PAI dalam menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama, namun dalam penelitian ini peneliti lebih menekankan kepada guru agama selaku seorang pendidik dan sekolah selaku

lembaga dengan organisasi yang tersusun rapi serta terencana bagaimana perannya dalam mengembangkan sikap keberagaman yang inklusif siswa SMP N 1 Kalasan. Dan sejauh yang peneliti ketahui belum ada penelitian yang terkait dengan keberagaman yang inklusif di SMP N 1 Kalasan.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Sikap Keberagaman Inklusif**

Pemikiran inklusif dan toleran adalah sebuah pemikiran yang merambah segala budaya (*multiculturalism*); *sensitive* terhadap keberagaman; mengakui keragaman; tidak bersifat mengadili (*nonjudgmental*); dan tidak bersifat menekan kepada hal-hal yang dianggap beda.<sup>18</sup> Menurut Nur Cholis Madjid, sikap Inklusif adalah sikap keberagaman yang membedakan antara kehadiran penyelamatan dan aktifitas Tuhan dalam ajaran-ajaran agama-agama lain, dengan penyelamatan dan aktifitas Tuhan hanya ada pada satu agama. Dalam Islam sikap dan pandangan-pandangan seperti ini dikembangkan oleh Ibn Taimiyah (tokoh yang menjadi konsentrasi disertasi doctoral Cak Nur di Chicago). Sikap dan pandangan kelompok yang disebut dengan Islam Inklusif ini didasarkan pada Surah dan Ayat QS: Al-Imran (3) : 64 yang berbicara tentang “titik temu” (kalimat-un sawa) agama-agama dan Al-

---

<sup>18</sup> Riuh Di Beranda Satu, *Peta Kerukunan Umat Beragama Di Indonesia, Seri II* (Jakarta: Departement Agama RI, 2003), hal. 37.

Maidah (5) : 48. yang menjelaskan adanya syir'ah (jalan menuju kebenaran) dan minhaj (cara atau metode perjalanan menuju kebenaran).<sup>19</sup>

Paradigma keberagaman yang inklusif-pluralis berarti dapat menerima pendapat dan pemahaman agama lain yang memiliki basis ketuhanan dan kemanusiaan. Pemahaman keberagaman yang multicultural berarti menerima adanya keberagaman ekspresi budaya yang mengandung nilai-nilai kemanusiaan dan keindahan.<sup>20</sup> Penyebab munculnya paham ini adalah adanya paham keberagaman yang eksklusif. Pemahaman yang tidak dapat dipandang sebelah mata karena dapat membentuk suatu pribadi yang antipasti terhadap pemeluk agama lain dan tertutup serta tidak membuka ruang dialog dengan pemeluk agama lain.

Sikap inklusifisme berpandangan bahwa di luar agama yang dipeluknya juga terdapat kebenaran, meskipun tidak seutuh atau sesempurna agama yang dianutnya. Di sini masih didapatkan toleransi teologis dan iman. Menurut Nurcholish Madjid, sikap inklusif adalah yang memandang bahwa agama-agama lain adalah bentuk implisit agama kita.<sup>21</sup>

Sikap inklusifistik akan cenderung untuk menginterpretasikan kembali hal-hal dengan cara sedemikian, sehingga hal-hal itu tidak saja cocok tetapi juga dapat diterima. Sikap demikian akan membawa ke arah universalisme dari ciri eksistensial atau formal daripada isi esensialnya.

---

<sup>19</sup> <http://hmibecak.wordpress.com/2007/01/11/kearifan-teologi-inklusifisme-dan-pluralisme-nurcholis-madjid/> diakses hari Senin 25 April 2011. Pkl. 13.03

<sup>20</sup> M. Ainul yaqin, *Pendidikan Multukultural*, hal. 56-57

<sup>21</sup> <http://amgy.wordpress.com/2008/03/29/tipologi-sikap-beragama/> . Diakses pada hari Jum'at, 01 April 2011, Pkl. 20.12 WIB.

Suatu kebenaran doktrinal hampir tidak dapat diterima sebagai yang universal jika ia sangat berkeras mempertahankan isinya yang spesifik, karena pencerapan isi selalu mengandaikan perlunya suatu '*forma mentis*' yang khusus. Sikap menerima yang toleran akan adanya tataran-tataran yang berbeda, sebaliknya, akan lebih mudah dicapai. Sementara, suatu pola payung atau struktur formal dapat dengan mudah mencakup sistem-sistem pemikiran yang berbeda.<sup>22</sup>

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa sikap keberagaman yang inklusif memiliki ciri-ciri toleran, demokratis dan terbuka.

Sikap keberagaman yang inklusif erat kaitannya dengan sosial, sehingga dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi. Dalam penelitian sosiologi agama sendiri ada beberapa karakteristik untuk memahami sasaran kajiannya, yaitu sebagai berikut:

- a. Agama adalah fenomena yang terjadi dalam subjek manusia serta terungkapkan dalam tanda dan simbol. Oleh karena itu, perlu kecermatan dari peneliti untuk bisa memilah dan mengkategorikan mana simbol dan tanda yang masuk system kepercayaan, mana tanda dan simbol yang masuk upacara keagamaan, dan apakah fenomena tertentu dikategorikan suatu gejala keagamaan atau gejala yang lain.
- b. Fakta religius bersifat subjektif. Ia merupakan keadaan mental manusia religius dalam melihat dan menginterpretasikan hal-hal tertentu.

---

<sup>22</sup> *Ibid.*

- c. Pemahaman makna fenomena agama diperoleh melalui pemahaman ungkapan-ungkapan keagamaan. Ungkapan-ungkapan keagamaan meliputi kata-kata, tanda-tanda, dan tingkah laku yang ekspresif.
- d. Pemahaman suatu fenomena religius meliputi empati terhadap pengalaman, pemikiran emosi, dan ide-ide orang yang memeluk suatu agama.
- e. Fakta-fakta keagamaan adalah fakta psikis dan spiritual. Karena itu, ia sangat sulit diukur oleh kuantitatif pengukuran fisik dan jumlah. Maka cara yang tepat dalam penelitian Sosiologi Agama adalah penelitian kuantitatif dengan cara pemahaman tingkah laku orang beragama untuk menangkap makna lebih dalam dan intensionalitas dari data religius orang lain yang merupakan ekspresi dari pengalaman religius dan iman yang lebih dalam.<sup>23</sup>

## 2. Dimensi keberagamaan

Menurut Glock dan Stark (Robetson, 1988), ada lima macam dimensi keberagamaan, yaitu:

- a. Dimensi keyakinan, dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan di mana orang religious berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut.
- b. Dimensi praktik agama, adalah dimensi yang mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk

---

<sup>23</sup> Dadang kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) hal. 113-114

menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktek keagamaan itu sendiri dibagi menjadi dua kelas penting, yaitu ritual dan ketaatan.

- c. Dimensi pengalaman, yaitu suatu dimensi yang berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subjektif dan langsung mengenai kenyataan bahwa ia akan mencapai suatu kontak dengan kekuatan supranatural.
- d. Dimensi pengetahuan agama, yakni mengacu kepada harapan bahwa orang yang menganut suatu agama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan tentang dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi.
- e. Dimensi pengamalan, konsekuensi komitmen agama berlainan dari keempat dimensi yang telah disebutkan diatas.<sup>24</sup>

### **3. Peran guru**

Guru merupakan faktor penting dalam mengimplementasikan nilai-nilai keberagaman yang inklusif dan moderat di sekolah. Guru mempunyai posisi penting dalam pendidikan multikultural karena dia merupakan salah satu target dari pendidikan ini. Apabila seorang guru mempunyai paradigma pemahaman keberagaman yang inklusif dan moderat, maka dia juga akan mampu untuk mengajarkan dan

---

<sup>24</sup> Dr. Djamaludin Ancok, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet. VII, 2008), hal. 77-78

mengimplementasikan nilai-nilai keberagaman tersebut terhadap siswa di sekolah.<sup>25</sup>

Peran guru dalam hal ini meliputi;

- a. Seorang guru harus mampu bersikap demokratis, artinya dalam segala tingkah lakunya, baik sikap maupun perkataannya, tidak diskriminatif (bersikap tidak adil atau menyinggung) murid-murid yang menganut agama yang berbeda dengannya.
- b. Guru seharusnya mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap kejadian-kejadian tertentu yang ada hubungannya dengan agama. Contohnya, ketika terjadi pemboman sebuah kafe di Bali (2003), maka seorang guru yang berwawasan multicultural harus mampu menjelaskan keprihatinannya terhadap peristiwa tersebut.<sup>26</sup>
- c. Guru seharusnya menjelaskan bahwa inti dari ajaran agama adalah menciptakan kedamaian dan kesejahteraan bagi seluruh ummat manusia, maka pemboman, invasi militer, dan segala bentuk kekerasan adalah sesuatu yang dilarang oleh agama.
- d. Guru mampu memberikan pemahaman tentang pentingnya dialog dan musyawarah dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan keragaman budaya, etnis, dan agama.<sup>27</sup> Jadi seorang guru juga harus mampu menjelaskan bahwasannya inti dari semua agama adalah

---

<sup>25</sup> M. Ainul yaqin, *Pendidikan Multukultural*; hal. 61

<sup>26</sup> *Ibid*, hal. 62.

<sup>27</sup> <http://tarbiyah.sunan-ampel.ac.id/index.php/publikasi/artikel/137-pendidikan-multikultural-upaya-membangun-keberagaman-inklusif-di-sekolah>. Diakses pada hari Rabu 20 April 2011. Pkl.15.11

mencitakan kedamaian dan kesejahteraan bagi seluruh umat manusia di muka bumi ini.

#### **4. Peran Sekolah**

Selain guru, peran sekolah juga sangat penting dalam membangun lingkungan pendidikan yang pluralis dan toleran terhadap semua pemeluk agama. Untuk itu, sekolah sebaiknya memperhatikan langkah-langkah berikut:<sup>28</sup>

- a. Sekolah sebaiknya membuat dan menerapkan undang-undang lokal, yaitu undang-undang sekolah yang diterapkan secara khusus di satu sekolah tertentu. Tentunya salah satu poin penting yang tercantum adalah adanya larangan terhadap segala bentuk diskriminasi agama di sekolah tersebut.
- b. Untuk membangun rasa saling pengertian sejak dini antara siswa-siswa yang mempunyai keyakinan keagamaan yang berbeda maka sekolah harus berperan aktif menggalakkan dialog keagamaan atau dialog antariman yang tentunya tetap dalam bimbingan guru-guru dalam sekolah tersebut.
- c. Hal lain yang penting dalam penerapan pendidikan multikultural yaitu kurikulum dan buku-buku pelajaran yang dipakai, dan di terapkan di sekolah.

---

<sup>28</sup> M. Ainul yaqin, *Pendidikan Multukultural*; hal. 62-63.

Dengan adanya peran peran guru dan upaya-upaya sekolah seperti yang telah disebutkan di atas diharapkan siswa memiliki pemahaman terhadap nilai-nilai dari keberagaman dan memiliki sikap keberagaman yang inklusif sejak dini serta mampu menerapkannya baik di lingkungan sekolah, keluarga, dan lingkungan msyarakat sekitarnya.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Mengenai jenis penelitian, penelitian Peran Guru Agama Dan Sekolah Dalam Mengembangkan Sikap Keberagaman Yang Inklusif Siswa SMP N 1 Kalasan ini adalah jenis penelitian kancang (*field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti lembaga pendidikan.<sup>29</sup> Dikatakan penelitian lapangan karena penelitian ini dilakukan di SMP N 1 Kalasan.

### **2. Pendekatan penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis, yaitu pendekatan tentang interalisasi dari agama dan masyarakat serta bentuk-bentuk interaksi yang terjadi antarmereka. Menurut pendekatan sosiologi bahwa dorongan, gagasan, dan lembaga agama mempengaruhinya.<sup>30</sup>

### **3. Subyek Penelitian**

---

<sup>29</sup> Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. (Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 21.

<sup>30</sup> Dadang kahmad, *Sosiologi Agama*, hal. 90

Metode penentuan subyek adalah sumber yang dapat memberi data yang diperlukan dalam penelitian. Subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.<sup>31</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah Siswa kelas VIII, Guru Agama, Kepala Sekolah, dan Waka Kurikulum SMP N 1 Kalasan.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Adapun dalam metode pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu sebagai berikut:

##### a. Metode observasi

Yaitu penelitian yang diadakan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap obyek.<sup>32</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang proses interaksi warga SMP N 1 Kalasan selain itu juga untuk mengamati gejala dan fenomena sikap keberagamaan yang inklusif siswa SMP N 1 Kalasan. Baik kondisi fisik maupun segala sesuatu yang terkait dan mendukung proses berkembangnya sikap keberagamaan yang inklusif serta untuk menguatkan kebenaran informasi yang diperoleh dari sumber data yang lain.

##### b. Metode interview/ wawancara

Metode interview/ wawancara adalah alat untuk pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan dan untuk dijawab secara lisan pula, yaitu kontak langsung dengan tatap muka

---

<sup>31</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 122.

<sup>32</sup> Muhammad Ali, *Penelitian kependidikan*, (Bandung: PT. Angkasa, 1987), hal. 91

antara pencari informasi (*interview*) atau informasi (*Interview*).<sup>33</sup> Metode penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang peran guru dalam pengembang sikap keberagamaan yang inklusif serta untuk mendapatkan data tentang bentuk dukungan sekolah terhadap pengembangan sikap keberagamaan yang inklusif serta untuk mencari informasi yang mendukung data yang lain.

Wawancara ini ditujukan kepada kepala selaku supervisor untuk mencari informasi mengenai bentuk/ wujud dukungan terhadap pengembangan sikap beragama yang inklusif, selain itu juga wawancara dengan guru agama SMP N 1 Kalasan selaku orang atau objek yang diteliti dalam hal mencari informasi mengenai sikap keberagamaan yang inklusif siswa SMP N 1 Kalasan. Adapun wawancara terhadap dewan guru digunakan untuk mengetahui informasi lain yang terkait dengan peran guru dalam mengembangkan sikap keberagamaan yang inklusif siswa SMP N 1 Kalasan serta untuk melengkapi data lain yang terkait. Wawancara dilakukan dengan teknik *interview* bebas terpimpin, *interview* bebas terpimpin yaitu wawancara berdasarkan pertanyaan yang telah dipersiapkan tetapi diserahkan kepada kebijaksanaan interviewer.<sup>34</sup>

#### c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data atau variable yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat,

---

<sup>33</sup> Aminul Hadi dan Hariono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: TP, 1998), hal. 135.

<sup>34</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid II, (Yogyakarta: Andi offset, 2002), hal. 193

legger, agenda dan lainnya.<sup>35</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana siswa SMP N 1 Kalasan bersosialisasi dengan teman, guru dan karyawan dengan perbedaan latar belakang agama serta data sekolah diantaranya mengenai perjalanan historis berdirinya SMP N 1 Kalasan, jumlah guru, jumlah siswa, guru dan pendidikannya, struktur organisasi, fasilitas serta sarana dan prasarana yang ada di SMP N 1 Kalasan, dan lain-lain.

d. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk kepentingan pengecekan atau sebagai pembanding data.<sup>36</sup> Teknik triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengecek atau membandingkan data yang diperoleh baik melalui wawancara dengan kepala sekolah dan para guru, observasi pembelajaran, dan data yang telah didokumentasikan untuk diperiksa dan dicek kembali dengan memanfaatkan penggunaan sumber. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut:<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal. 202.

<sup>36</sup> *Ibid*, hal. 178.

<sup>37</sup> <http://goyangkarawang.com/2010/02/triangulasi-dan-keabsahan-data-dalam-penelitian/>, diakses pada hari Senin 25 April 2011, Pkl. 13.10

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

## 5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesa kerja seperti yang telah disarankan oleh data.<sup>38</sup> Proses analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan dan dokumentasi.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Mereduksi data, yaitu proses memilih data, kemudian menggolongkannya, mengarahkannya, menghilangkan yang tidak

---

<sup>38</sup> Lexy J. Moleang, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 103

perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhir dapat ditemukan.

b. Melaksanakan unitisasi, yaitu menentukan unit-unit menurut klasifikasi permasalahan penelitian untuk kemudian dikategorisasikan.

1) Pemilihan materi pembelajaran agama yang diampu oleh guru agama sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

2) Kemampuan guru untuk bersikap demokratis, artinya dalam segala tingkah lakunya, baik sikap maupun perkataannya, tidak diskriminatif terhadap murid-murid yang menganut agama yang lain.

3) Kepedulian guru yang tinggi terhadap kejadian-kejadian yang ada kaitannya dengan agama.

4) Penyediaan sarana dan prasarana bagi kegiatan belajar mengajar agama, membuat peraturan lokal, penggalangan dialog keagamaan sebagai salah satu bentuk dukungan sekolah terhadap upaya pengembangan sikap keberagaman yang inklusif.

c. Menafsirkan data yang telah diuraikan tersebut menjadi kesimpulan yang bermakna.<sup>39</sup>

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan kemudahan mengenai gambaran umum skripsi, maka peneliti perlu mengemukakan sistematika penulisan skripsi. Penyusunan

---

<sup>39</sup> *Ibid*, hal. 198

skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, inti, dan penutup. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I bagian utama terdiri dari pendahuluan, yang meliputi judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II memaparkan tentang gambaran umum SMP N 1 Kalasan yang berisi tentang letak geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangannya, dasar dan tujuan pendidikan, struktur organisasi, keadaan guru, dan karyawan, serta keadaan sarana prasarana. Gambaran tersebut berguna untuk mengetahui kondisi dan latar belakang tempat penelitian.

Setelah membahas gambaran umum lembaga, bab III berisi tentang data dan analisis data SMP N 1 Kalasan, yang meliputi peran guru agama dan sekolah dalam mengembangkan sikap keberagaman yang inklusif siswa SMP N 1 Kalasan. Bab ini menjelaskan: *Pertama*, sikap keberagaman yang inklusif siswa SMP N 1 Kalasan. *Kedua*, analisis data terkait bagaimana peran

guru agama dan usaha-usaha sekolah dalam mengembangkan sikap keberagaman yang inklusif siswa SMP N 1 Kalasan.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah bab IV yaitu penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta saran. Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran terkait dengan penelitian tersebut.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan dari hasil penelitian tentang peran guru dan sekolah dalam membangun sikap keberagaman yang inklusif siswa SMP N 1 Kalasan, maka dapat ditarik kesimpulan sekaligus jawaban atas rumusan masalah yang telah dirumuskan, dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Sikap keberagaman siswa SMP N 1 Kalasan sudah dapat dikatakan inklusif, hal itu dapat dilihat dari bagaimana siswa dapat hidup berdampingan dengan penuh cinta, kasih sayang, serta saling menghargai dan menghormati antara satu dan lain meskipun mereka berasal dari latar belakang keberagaman yang berbeda-beda.
2. Peran guru dalam mengembangkan sikap keberagaman yang inklusif bagi para siswa diantaranya adalah dengan keteladanan dan pembiasaan seperti bersikap memberikan contoh sikap keberagaman yang inklusif dalam kehidupan sehari-hari, demokratis, kepedulian terhadap kejadian-kejadian yang berhubungan dengan agama, upaya dengan mengembangkan materi pelajaran yang diberikan pada siswa dan mengevaluasi segala perilaku siswa dalam sehari-hari di lingkungan sekolah untuk perbaikan pada masa-masa yang akan datang.
3. Dukungan sekolah dalam mengembangkan sikap keberagaman yang inklusif siswa SMP N 1 Kalasan diwujudkan dalam bentuk kegiatan-

kegiatan yang dapat mendorong berkembangnya sikap keberagaman siswa yang inklusif seperti: kegiatan khusus siswa muslim yaitu kajian kemuslimahan, pengajian Ahad pagi, pesantren Ramadhan dan pembinaan infaq, zakat fitrah dan qurban. Sedangkan untuk siswa non Muslim diadakan kegiatan program natalan di sekolah, berkunjung ke tempat-tempat sosial seperti panti asuhan yang dilaksanakan dalam setiap tahunnya dua kali dan ziarah ke Gua Maryam. Sedangkan kegiatan yang dilakukan bersama-sama adalah kegiatan Pramuka yang dalam wujud nyata berupa kegiatan kemah yang diadakan setiap tahun sekali setelah usai semester genap bertempat di perkemahan Senolewah.

## **B. SARAN-SARAN**

Setelah melakukan penelitian maka penulis menyampaikan saran-saran yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam mengembangkan sikap keberagaman yang inklusif di SMP N 1 Kalasan, antara lain sebagai berikut:

1. Untuk Kepala Sekolah
  - a. Kepala Sekolah hendaknya selalu memberikan pengawasan dan menjadi evaluator dalam proses mengembangkan sikap keberagaman yang inklusif bagi siswa, baik dalam segi pelaksanaannya maupun partisipasi guru serta siswa dalam program pengembangan sikap keberagaman yang inklusif.
  - b. Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung kelancaran pengembangan sikap keberagaman siswa yang inklusif.

- c. Membuat kebijakan atau undang-undang dalam meningkatkan program pengembangan sikap keberagaman yang inklusif sehingga siswa termotivasi dan memiliki kesadaran untuk memiliki pemahaman keberagaman yang inklusif.

## 2. Untuk Guru Pendidikan Agama

- a. Upaya pengembangan sikap keberagaman siswa yang inklusif hendaknya terus ditingkatkan dan diintensifkan dengan cara mengadakan dialog antar umat beragama yang tentunya tidak lepas dari control guru yang berkompeten dibidang tersebut.
- b. Meningkatkan kerjasama dengan semua pihak sehingga program pengembangan sikap keberagaman yang inklusif akan mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan harapan guru, orang tua dan masyarakat.

## 3. Untuk siswa

- a. Siswa hendaknya meningkatkan motivasi dan kesadaran diri dalam memahami pentingnya sikap keberagaman yang inklusif.
- b. Semangat menambah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pentingnya keberagaman yang inklusif.
- c. Siswa hendaknya menjauhi segala tindak kekerasan atau kerusuhan yang beralaskan masalah keagamaan

### **C. KATA PENUTUP**

Dengan mengucapkan puji syukur alhamdulillah, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik dan lancar, hal ini tiada lain berkat rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW. dengan harapan kita memperoleh syafaatnya dihari kiyamat nanti.

Selanjutnya, penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat kekurangan, hal ini dikarenakan keterbatasan penulis. Oleh karena itu, sangat diharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi perbaikan dan kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Semoga dengan selesainya penulisan skripsi ini, akan menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis serta dapat memberikan manfaat bagi agama, masyarakat, dan para pembaca semua. Akhirnya, kepada seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini, baik berupa moril maupun spiritual, penulis mengucapkan banyak terima kasih. Semoga amal ibadahnya memperoleh imbalan yang lebih baik dari Allah SWT. Dan kepada semua pihak yang kurang berkenan terhadap isi penulisan skripsi ini penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin, *Pengajaran Kalam Dan Teologi Di Era Kemajemukan Sebuah Tinjauan Materi Dan Metode Pendidikan Agama*, dalam Tasawuf Afkar, no 11, 2001
- Abdurrahaman, Muslim, *Islam Sebagai Kritik Sosial*, Jakarta:Erlangga, 2003
- Ali. Muhammad, *Penelitian kependidikan*, Bandung: PT. Angkasa, 1987
- Ancok, Djamaludin, *Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet. VII, 2008
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rhineka cipta, 2006
- Djamarah, Syaiful Bahri , *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, Edisi Revisi, Cetakan ketiga, 2005
- Engineer, Asghar Ali, *Islam Masa Kini*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet. I, 2004
- Hadi, Aminul dan Hariono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: TP, 1998
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Jilid II, Yogyakarta: Andi offset, 2002
- Harahap, Shahrin, *Islam Dinamis; Menegakkan Nilai-Nilai Ajaran Al-Qur'an Dalam Kehidupan Modern Di Indonesia* Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997
- Hendropuspito D. O.C, *Sosiologi Agama*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1998
- <http://amgy.wordpress.com/2008/03/29/tipologi-sikap-beragama/>. Diakses pada hari Jum'at, 01 April 2011, pkl. 20.12 WIB.
- <http://damayanteepoenya.blogspot.com/2011/01/dua-macam-sikap-keberagamaan-seseorang.html>. Diakses pada hari Jum'at, pkl. 21.24 WIB

<http://goyangkarawang.com/2010/02/triangulasi-dan-keabsahan-data-dalam-penelitian/>, diakses pada hari Senin 25 April 2011, Pkl. 13.10 WIB.

Kahmad, Dadang, *Sosiologi Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)

Moleang, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.

Nasr, Seyyed Hossein, *The Heart of Islam, Pesan-Pesan Universal Islam Untuk Kemanusiaan*, Bandung: Mizan, cet. I, 2003

Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2006

Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, cet. 8, 1998

Riuh Di Beranda Satu, *Peta Kerukunan Umat Beragama Di Indonesia, Seri II* Shihab, M. Quraisy, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Penerbit Mizan, cet. XIV

Saifuddin, Taufiq, "Gerakan Pengetahuan: Perpaduan Wacna Keislaman dan Keilmuan Menuju Pendidikan Islam Yang Inklusif", dalam Sabarudin dan Masroer "*Islam Rahmatan Lil Alamin*" *Karya Ilmiah Unggulan Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga*, Yogyakarta: Diterbitkan oleh Bagian Kemahasiswaan UIN Sunan Kalijaga, 2010

Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008

Yaqin, M. ainul, *Pendidikan Multukultural; Cross-Cultural Understanding Untuk Demokrasi dan Keadilan* Yogyakarta: Pilar Media, cet. I, 2005